

# INSANI

*Memanusiakan Manusia*

**Menguak realitas sosial  
masyarakat melalui komik**

**Minim kesadaran,  
pemotor trobos trotoar**



# REDAKSI MENYAPA

Salam *INSANI* untuk pembaca yang budiman. Kami bersyukur bisa menghasilkan majalah perdana untuk pembaca di mana pun Anda berada. Majalah ini merupakan terbitan pertama yang kami suguhkan. Dalam edisi pertama ini, kami menyorot carut-marut trotoar di Jakarta yang masih belum ramah terhadap pejalan kaki maupun penyandang disabilitas. Kemudian, kami bahas pula tentang pengendara motor yang kerap melintas di trotoar, padahal sudah jelas bahwa trotoar adalah hak pejalan kaki. Selain pengendara motor, pedagang kaki lima atau PKL juga menimbulkan masalah ketika mendirikan lapaknya di trotoar secara penuh, meski di sisi lain kehadirannya juga diperlukan. Sebab PKL dipandang sebagai penggerak roda perekonomian usaha kecil menengah (UKM) bagi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Kami berharap majalah perdana ini bisa memberi edukasi serta inspirasi bagi pembaca sekalian. Lalu bisa juga dijadikan sebagai refleksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tentunya bisa bermanfaat bagi manusia lain. Sejujurnya kami berusaha menyajikan sajian yang mampu memancing diskusi khalayak sehingga bisa melahirkan ide atau gagasan baru untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Dari kami, selamat membaca...

---

## Susunan Redaksi

Penanggung Jawab : Damayanti, S.Sos.M.Si.  
Pemimpin Redaksi : Rizki Febianto  
Redaktur Liputan : Amaldin Fajar Hanantyo

Redaktur Bahasa : Ardhi Ridwansyah  
Sekretaris : Rahmat Wibowo  
Editor : Erza Fahruzzaman  
Reporter : Seluruh Anggota Kelompok 4

---

## SOROT

Trotoar Di Jakarta Belum Sepenuhnya  
Ramah Bagi Pedestrian dan Penyandang  
Disabilitas ... 1  
Minim Kesadaran, Pengendara Motor Tero-  
bos Trotoar ... 4  
Menilik Eksistensi PKL Di Trotoar Ibukota...6  
Kepala Seksi Perencanaan Kelengkapan Jalan dan Ja-  
ringan Utilitas Dinas Bina Marga DKI Jakarta ... 8

# daftar isi

## KREATOR

Menguak Realitas Sosial  
Masyarakat Melalui Komik ... 9  
Ide Besar Muncul Dari Hal  
Yang Sepele ... 12

## REFLEKSI

Selain Berdoa, Kegiatan Apa  
Yang Ingin Kamu Lakukan Jika  
Besok Kamu Meninggal ... 13

## POTRET

Women's March 2019 ...14  
Mayday 2019 ... 15

## MATRA

Disabilitas Adalah Istimewa ... 16  
Aksara Budi Dan Ratu Illusi ... 17

## KOMUNITARIA

Ada Senyum dari Dunia  
Tanpa Suara, Komunitas  
Bambu Tuli Bekasi Ajak  
Kenalkan Bahasa Isyarat ...18

## TUTUR

Rubrik Tutar ... 20

# TROTOAR DI JAKARTA BELUM SEPENUHNYA RAMAH BAGI PEDESTRIAN DAN PENYANDANG DISABILITAS



**M**erujuk pada Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga Nomor. 76 /KPTS/Db/1999 tanggal 20 Desember 1999 yang dimaksud dengan trotoar adalah bagian dari jalan raya yang khusus disediakan untuk pejalan kaki yang terletak di daerah manfaat jalan, yang diberi lapisan permukaan dengan elevasi yang lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan pada umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan.

Trotoar merupakan salah satu fasilitas pendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan. Hal ini mengacu Pada Pasal 45 ayat (1) Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Tak pelak, kehadiran trotoar menjadi krusial khususnya untuk menunjang para pedestrian (pejalan kaki) baik yang non-disabilitas maupun disabilitas.

Menurut UU Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (1) Penyandang Disabilitas yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Pejalan kaki dan penyandang disabilitas seperti yang dijelaskan pada Pasal 86 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2006 tentang Jalan, merupakan bagian dari lalu lintas yang perlu diperhitungkan. Lanjutnya, fasilitas pejalan kaki dan penyandang disabilitas merupakan prasarana moda transportasi yang penting antara lain dapat berupa trotoar dan penyeberangan jalan di atas jalan, permukaan jalan, dan di bawah jalan.

Selain itu, ihwal pejalan kaki juga disinggung pada UU Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 131 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang salah satunya yakni trotoar. Akan tetapi, trotoar khususnya di ibu kota Jakarta, masih memiliki beberapa permasalahan yang belum terselesaikan di antaranya masih terdapat trotoar yang belum ramah terhadap pejalan kaki maupun penyandang disabilitas.

Padahal trotoar, seperti yang diungkapkan salah satu pendiri Koalisi Pejalan Kaki, Alfred Sitorus merupakan salah satu wujud dari kota yang beradab. "Kami melihat trotoar itu adalah sebuah peradaban kota. Itu yang menjadi cikal bakal kami selalu bilang keberadaan trotoar yang ramah di sebuah kota itu merupakan sebuah kota yang sudah mulai beradab. Karena dengan adanya trotoar yang ramah, kota itu sudah mulai mengarah ke peradaban kota tersebut," ujar dia di Sekretariat Koalisi Pejalan Kaki, Gedung Sarinah, Jakarta Pusat (6/3/2019).+



Lanjutnya, alasan Alfred berkata bahwa trotoar adalah wujud peradaban kota sebab di trotoar akan timbul banyak interaksi, berbeda dengan pengendara yang wajib berkonsentrasi. "Kenapa disebut seperti itu? Karena di situ banyak interaksi yang timbul jadi jangan anggap trotoar itu hanya berjalan kaki.

Trotoar dalam pandangan Alfred mesti ramah dan memiliki aksesibilitas utamanya untuk penyandang disabilitas, ibu hamil, maupun manusia lanjut usia (manula). Akan tetapi menilik dari data yang dihimpun oleh Koalisi Pejalan kaki ditemukan bahwa 80 persen trotoar di Jakarta belum ramah. Padahal, secara teknis jika trotoar sudah ramah dilalui oleh penyandang disabilitas, maka otomatis juga ramah bagi pejalan kaki lain.

“Bahkan untuk sampai saat ini, progres yang kami lihat itu masih kurang lebih ada sekitar 80 persen trotoar di Jakarta itu masih tidak bisa dengan ramah diakses oleh pejalan kaki terutama oleh disabilitas,” ucap pria kelahiran 21 November 1979 tersebut.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permenpu) Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan dijelaskan pesyaratan khusus ruang bagi pejalan kaki yang mempunyai keterbatasan fisik (*disabled*) di antaranya: jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 1,5 meter dan luas minimum 2,25 meter persegi, tingkat trotoar harus dapat memudahkan dalam menyeberang jalan, dilengkapi jalur pemandu dan perangkat pemandu untuk menunjukkan berbagai perubahan tekstur trotoar serta permukaan jalannya tidak licin.

Inisiator dari komunitas penyandang disabilitas yang kerap mengkritisi fasilitas publik, Jakarta Barrier Free Tourism (JBFT), Cucu Saidah menerangkan bahwa kondisi trotoar di Jakarta menurut dia, sudah lebih baik dari yang sebelumnya. Terutama di jalan-jalan protokol. Tetapi di luar jalan protokol menurut dia masih perlu banyak perbaikan.

Ada beberapa problem yang kerap mendera trotoar di Jakarta, seperti yang dijelaskan

Cucu meliputi *guiding block* (penuntun arah bagi tuna netra) yang rusak, alih fungsi trotoar menjadi tempat pedagang kaki lima (PKL), tempat parkir kendaraan, dan motor yang naik ke trotoar.

Lanjutnya, ketika ada revitalisasi trotoar, Cucu berharap agar desainnya dibuat universal (ramah untuk pejalan kaki baik non-disabilitas maupun disabilitas) misalnya lebar trotoarnya dan juga bangun landaian di setiap ujung trotoar. Lalu yang tak kalah penting yakni soal sanksi yang tegas. Menurut dia, sanksi bagi pelanggar tak perlu sanksi denda berupa uang, sanksi sosial pun menurutnya juga penting khususnya bagi pelanggar yang membandel.

“Karena kalau dibangun, diperbaiki terus, tapi sementara tidak dijaga dan tidak ada sanksi bagi si pelanggar itu, ya sayang banget. Jadinya, yang ada sudah ditanggung pun jadi rusak lagi kan?” ujar wanita lulusan *Master Public Policy* dari *Flinders University*, Australia tersebut di sebuah Mal di kawasan Cempaka Putih, Jakarta Timur (17/3/2019).

Pelbagai keluhan ditampung oleh JBFT mengingat usianya yang kini menginjak tujuh tahun. Dalam kaitannya dengan fasilitas pejalan kaki yang umumnya tidak hanya menyangkut soal trotoar, tapi juga jembatan penyeberangan orang (JPO), menurut Cucu bagi pengguna kursi roda, trotoar masih jauh dari kata ramah.

Misal, sedang diperbaiki trotoarnya, tapi setelah itu juga dipasang tiang-tiang besi dengan alasan untuk menghalau pengendara

motor agar tidak masuk trotoar. Cucu berpendapat bahwa kehadiran tiang tersebut justru membuat pengguna kursi roda juga tidak dapat masuk ke trotoar. Selain itu, trotoar yang terputus juga menjadi masalah sehingga menyulitkan akses bagi penyandang disabilitas.

Senada dengan Alfred Sitorus, Cucu pun memandang bahwa fasilitas publik juga mesti memiliki nilai aksesibilitas. Ia berpendapat bahwa isu aksesibilitas dalam fasilitas publik belum menjadi perhatian khlayak, padahal isu tersebut juga bermanfaat bagi banyak orang.

Berbicara aksesibilitas, Pasal 1 ayat (8) UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Disabilitas mendefinisikannya sebagai kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan Kesamaan Kesempatan. Dalam Pasal 101 ayat (1) UU tersebut menerangkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyediakan fasilitas untuk pejalan kaki yang mudah diakses untuk Penyandang Disabilitas.

“Ketika itu *accessible* bagi misalnya, pengguna kursi roda, atau yang disabilitas netra. Itu kan manfaatnya untuk semua. Karena kan, kalau fasilitas publik itu didesain secara universal, kemudian tentunya memperhatikan prinsip aksesibilitas, itu kan ada di dalamnya tidak hanya kemudahan, tapi keamanan, kenyamanan dan respek terhadap kemandirian. Jadi, siapa pun bisa menggunakannya dengan aman, mudah, nyaman dan mandiri,” ucapnya.

Cucu berharap agar segala fasilitas publik bisa diakses oleh siapa pun dan dapat memberi kenyamanan bagi penggunanya. “Kalau harapan saya, ya sama saja dengan yang lain. Kita bisa nyaman menggunakan trotoar, kita bisa nyaman menggunakan fasilitas publik nyaman-nyamannya. Jadi tidak hanya trotoar, penyeberangan juga, kemudian transportasi umumnya juga, kemudian gedung atau fasilitas publik lainnya, gedung dan perkantoran yang kita kunjungi itu bisa fleksibel untuk semua, terutama untuk penyandang disabilitas,” pungkasnya.





# Minim Kesadaran, Pengendara Motor Terobos Trotoar



"Yang saya enggak suka, motor kadang naik ke trotoar. Pejalan kaki kan perlu kenyamanan untuk berjalan kaki juga gitu kan?" keluh Harno Festian, seorang pejalan kaki yang awak **INSANI** temui di sekitar trotoar Jalan Raya Ragunan, Jakarta Selatan, Selasa siang (12/3/2019). Dia menceritakan pengalaman yang dialaminya sebagai pejalan kaki ketika berjalan di trotoar Ibu Kota.

Bahkan menurut pengakuan Harno, dia pernah dengan sengaja tidak memberi ruang lewat untuk pengendara motor yang masuk ke trotoar ketika dirinya sedang berjalan di trotoar tersebut. "Pernah saya diikutin terus, memang saya sengaja ya, enggak saya kasih jalan. Dia (pengendara motor, Red) klakson terus saya biarin aja."

Awak **INSANI** pun memantau perilaku pengendara motor nakal yang masuk ke trotoar di sekitaran Jalan Raya Ragunan, Jakarta Selatan pada waktu yang sama. Hasilnya, lebih dari lima pengendara motor masuk ke trotoar. Bahkan, kami berhasil mengabadikan momen ketika sederet pengendara motor masuk ke trotoar. Kami memantau, hal ini terjadi setiap lampu lalu lintas berwarna merah dan barang tentu, terjadilah kemacetan.

Salah seorang pengendara sepeda motor bernama Cilay berhasil kami wawancarai. Cilay yang mengendarai motor matiknya masuk ke trotoar dengan alasan buru-buru ingin mengambil tas anaknya yang tertinggal di rumah. Karena macet, akhirnya dia mengambil jalan pintas yakni masuk ke trotoar, yang semestinya menjadi sarana khusus untuk pejalan kaki.

Sebetulnya dia sudah mengetahui apa yang dilakukannya itu salah dan bisa membahayakan pejalan kaki yang sedang berjalan di trotoar tersebut. Pria berusia 60 tahun itu lantas meminta maaf dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya lagi. Pada Pasal 106 ayat (2) Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sudah diperingatkan, Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib mengutamakan keselamatan Pejalan Kaki dan pesepeda.

Pasal 275 ayat (1) dijelaskan, Setiap orang yang melakukan perbuatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi Rambu Lalu Lintas, Marka Jalan, Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas, fasilitas Pejalan Kaki, dan alat pengaman Pengguna Jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

Kemudian, di Pasal 284 secara jelas sanksi yang ditujukan bagi pengendara motor nakal yang acuh terhadap keselamatan pejalan kaki, Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan

Bermotor dengan tidak mengutamakan keselamatan Pejalan Kaki atau pesepeda sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat (2) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 2 (dua) bulan atau denda paling banyak Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).

Mengenai pengendara motor nakal yang kerap masuk ke trotoar, salah satu pendiri Koalisi Pejalan Kaki, Alfred Sitorus berpendapat bahwa hal ini terjadi karena tidak dibangunnya karakter tertib berlalu-lintas sejak usia dini. Imbuh dia, karakter disiplin dalam berlalu-lintas baru dibangun setelah anak itu ingin mengurus Surat Izin Mengemudi (SIM) bukan sejak usia dini.

Maka dari itu, Alfred menekankan pentingnya pendidikan tertib berlalu-lintas dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. "Kita masih berharap, kurikulum berlalu lintas itu masuk ke dalam kurikulum di sekolah unuk bisa membangun karakter disiplin dan juga tertib bagi masyarakat Indonesia semenjak dini dari mulai anak-anak hingga dewasa," ujar Alfred di Sekretariat Koalisi Pejalan Kaki, Gedung Sarinah, Jakarta Pusat (6/3/2019).



sumber : Koalisi Pejalan Kaki

Selain itu, kurang tegasnya penindakan hukum bagi pengendara yang melanggar juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pelanggaran dalam berlalu lintas.



Ia pun sempat menggubris tentang adanya tiang-tiang besi yang tertancap di trotoar atau disebut bollard. Alfred menganggap bahwa bollard justru seperti penegak hukum yang tugasnya menghalau para pengendara agar tidak melintas di trotoar.

Adanya bollard, menurut Alfred menjadi tanda bahwa semakin akutnya pengendara motor yang masuk ke trotoar. "Saya bilang kenapa harus dipagari pakai bollard? Atau pun letter S? Sebetulnya yang perlu dipagari itu orang yang sering melanggar kan? Jadi enggak perlu trotoar itu dipagar-pagarin. Cuman karena sudah akutnya para pelanggar tadi, akhirnya mau enggak mau pemerintah harus cari akal."

Alfred bersama Koalisi Pejalan Kaki, mendorong pemerintah agar lebih tegas dalam menindak para pelanggar lalu-lintas. Ia berkata bahwa penegakan hukumnya jangan mandul, sebab jika mandul maka tidak ada efek jera bagi si pelanggar dan secara kontinu, pelanggaran terhadap fasilitas pejalan kaki akan terus terjadi. "Jangan karena ada polisi kita taat aturan. Itu harus diubah mindset-nya. Jadi kita takut dengan rambu dan marka yang ada. Karena itu juga pengganti kepolisian juga kan?" tutupnya.

# MENILIK EKSISTENSI PKL DI TROTOAR IBU KOTA



Pedagang Kaki Lima atau PKL yang kadang menduduki fasilitas pejalan kaki seperti trotoar kerap menimbulkan pro dan kontra. Seperti yang termaktub dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 10 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Pasal 1 ayat (18) menyatakan bahwa *Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan, dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.*

Pada Peraturan Daerah (Perda) Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum Pasal 1 ayat (14), *Pedagang Kaki Lima adalah seseorang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan dan jasa yang menempati tempat-tempat-tempat prasarana kota dan fasilitas umum baik yang mendapat izin dari pemerintah daerah maupun yang tidak mendapat izin pemerintah daerah antara lain badan jalan, trotoar, saluran air, jalur hijau, taman, bawah jembatan, jembatan penyeberangan.*

Kehadiran PKL dibutuhkan sebagai bentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang juga turut menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat, akan tetapi lapak PKL yang kerap memakan penuh ruang fasilitas pejalan kaki seperti trotoar juga menimbulkan masalah tersendiri, sebab berbenturan dengan kenyamanan para pedestrian yang lalu lalang di trotoar tersebut.

Dilansir dari *rmol.co*, berdasarkan data dari Koalisi Pejalan Kaki, sedikitnya 500 titik trotoar di Ibu Kota dikuasai oleh pedagang. Ketua Koalisi Pejalan Kaki, Alfred Sitorus mengatakan angka tersebut sesuai laporan yang masuk kepada pihaknya sejak 2018 hingga saat ini. Imbuhnya, laporan itu didapat dari aduan publik di atas trotoar via aplikasi Koalisi Pejalan Kaki.

Adapun trotoar yang banyak dikuasai oleh pedagang, lanjut Alfred, adalah wilayah pinggiran Jakarta, seperti Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara, dan Jakarta Timur. Sedangkan untuk Jakarta Pusat, trotoarnya sudah sesuai peruntukan karena mudah terpantau.

Alfred menyampaikan penyebab banyaknya trotoar yang dikuasai oleh pedagang karena Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Pemprov DKI) gagal memberikan fasilitas bagi pedagang. "Kalau seperti itu ya ini yang selalu luput dari Pemprov DKI Jakarta yang memang tidak bisa menyediakan fasilitas bagi para PKL. Nah itu yang tidak menyiapkan lahan bagi PKL," ujar Alfred yang dinukil dari *rmol.co* (7/5/2019).

Dalam pertemuan awak *INSANI* dengan Alfred Sitorus pada 6 Maret 2019 di Sekretariat Koalisi Pejalan Kaki yang berlokasi di Gedung Sarinah, Jakarta Pusat. Ia menyarankan agar pemerintah kota dan pedagang kaki lima bisa saling bekerja sama.

Caranya yaitu dengan menggunakan kuasa dari pemerintah meminta setiap gedung menyediakan lahan untuk pedagang kaki lima berjualan. Misal, di setiap gedung disediakan dua puluh ruang untuk pedagang kaki lima bisa berjualan dengan aneka jenis dagangan.

"Pemerintah kan punya kuasa ya? Mungkin mereka (pedagang kaki lima, Red) bisa ditempatkan di tempat yang memang strategis di dekat gedung itu supaya terlihat. Benefitnya buat gedung apa? Nanti dari pihak gedung, ada pengurangan pajak. Karena sudah menerima pedagang kaki lima dari pemerintah. Jadi ada barternya lah," katanya.

Menurut Alfred, pengurangan pajak yang diberikan untuk pihak gedung didasarkan pada lahan yang dipakai oleh PKL. Misalnya, ada 10 meter lahan yang dipakai PKL. Maka pajak bumi dan bangunan dari gedung tersebut juga dikurangi sesuai dengan lahan yang diper-

gunakan PKL itu. Ketua Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI), dr. Ali Mahsun M. Biomed menjelaskan bahwa keberadaan PKL itu tergantung pada peraturan yang ada di DKI Jakarta, terutama soal penataan baik ruang/waktu serta pemberdayaan PKL.

"Sepanjang waktunya diatur katakanlah mulai jam 7 malam baru boleh mendirikan lapak dan itu tidak mengganggu lalu lintas, dan menjadi solusi bagi masyarakat sekitar kenapa tidak? Dan itu tidak melanggar siapa-siapa, orang bilang hanya untuk pejalan kaki, lho PKL juga punya hak gitu. Jadi soal trotoar ini tergantung harus diatur tata ruang dan waktunya," ujar Ali di Kantor DPP APKLI, Cempaka Putih, Jakarta Timur (22/3/2019).



Menurut dia, pemerintah mesti menata dan memberdayakan PKL bukan hanya digusur tanpa ada solusinya. Bahkan menurut Ali, PKL itu tidak boleh digusur melainkan direlokasi. Akan tetapi, sebelum direlokasi maka pemerintah harus menyediakan lokasi yang strategis secara ekonomi.

"Seharusnya menurut UU Perpres (Pepres Nomor 125 Tahun 2012, Red) itu PKL enggak boleh digusur, yang boleh direlokasi. Sebelum relokasi, pemerintah harus menyiapkan tempat yang strategis secara ekonomi. Bukan dibuang ke hutan, bukan di buang ke tempat yang tidak ada potensi pembeli. Hukum dagang itu di mana ada keramaian, di mana ada potensi ekonomi, di situlah banyak semut berdagang," ucap pria lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya tersebut.





Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 Tahun 2012 sendiri mengatur tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Perpres ini lahir dengan menimbang bahwa kehadiran PKL sebagai salah satu usaha ekonomi kerakyatan yang bergerak dalam usaha sektor informal perlu diberdayakan dan ditingkatkan usahanya.

Lalu, pertimbangan yang kedua, karena peningkatan jumlah PKL di daerah telah berdampak pada estetika, kebersihan, dan fungsi sarana dan prasarana kawasan perkotaan serta kelancaran lalu lintas, maka perlu dilakukan peraturan pedagang kaki lima.

Pada Pasal 2 Perpres tersebut disampaikan bahwa, "Pemerintah bersama Pemerintah Daerah berkoordinasi melakukan penataan dan pemberdayaan PKL. Koordinasi penataan PKL yang dimaksud pada Pasal 2 dijelaskan di Pasal 3 yang meliputi: (a). Pendaftaran dan pendaftaran PKL, (b). Penetapan Lokasi PKL, (c). Pemindahan dan penghapusan lokasi PKL, (d). Peremajaan lokasi PKL, (e). Perencanaan penyediaan ruang bagi kegiatan PKL.

Dalam kaitannya dengan Perpres tersebut, Ali menegaskan bahwa pemerintah wajib melaksanakan perintah dari Perpres itu yakni menata serta memberdayakan PKL. Lanjutnya, pria kelahiran Mojokerto, 10 Maret 1969 tersebut juga menuturkan bahwa PKL tidak boleh dijera dengan Perda Ketertiban Umum (Perda Nomor 8 Tahun 2007). Hal itu, menurut Ali merupakan pelanggaran terhadap Hak asasi, hak ekonomi, dan hak mencari pekerjaan serta penghidupan yang layak.

Dilansir dari okezone.com, PKL bisa menduduki trotoar untuk sementara waktu di lokasi yang ditetapkan pemprov. Seperti yang diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 10 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Kemudian dikutip dari berita wartakotalive.com yang berjudul, PKL Kini Boleh Jualan di Trotoar, Asal Tidak Ganggu Pejalan Kaki. dijelaskan bahwa visi pemberdayaan Usaha kecil dan Menengah (UKM) Gubernur DKI Jakarta, Anies Rasyied Baswedan berujung pada terbukanya kesempatan bagi para Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk dapat berjualan di trotoar.

Namun, kebijakan tersebut membatasi pedagang apabila lapak dagangan tidak mengganggu para pejalan kaki. Keputusan tersebut diungkapkan Kepala Kesatuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DKI Jakarta, Arifin merupakan bentuk toleransi agar tetap dapat berjualan. Namun, pihaknya akan memberikan teguran apabila lapak PKL menghalangi aktivitas pejalan kaki.

"Beberapa lokasi memang diperbolehkan untuk PKL berjualan, asalkan masih ada ruang untuk pejalan kaki. Catatannya asal jangan mengganggu," ungkap Arifin dikutip dari wartakotalive.com (13/3/2019). **7**

# Kepala Seksi Perencanaan Kelengkapan Jalan dan Jaringan Utilitas Dinas Bina Marga DKI Jakarta, **Riri Asnita:**

## Penataan Trotoar Dilakukan Bertahap

rotoar jadi sarana yang penting khusus ya untuk para pejalan kaki baik non-disabilitas maupun disabilitas. Keberadaan trotoar diperlukan untuk menunjang aktivitas para pedestrian yang ingin bepergian entah itu ke sekolah, kampus, kantor, dan lain-lain. Trotoar juga bagian dari hak yang semestinya didapatkan oleh pedestrian seperti yang termaktub pada Pasal 131 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, "Pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain."

Menilik begitu pentingnya trotoar, dalam berita yang dinukil dari kompas.com (22/1/2019), Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan berjanji akan memperbanyak trotoar di Jakarta. Berdasarkan data di situs apbd.jakarta.go.id Pemprov DKI Jakarta mengalokasikan Rp 473,7 miliar dalam APBD 2019 untuk membangun trotoar dan kelengkapan jalan. Lanjutnya, Anies berharap dengan digenjutnya pembangunan trotoar tersebut, warga akan lebih banyak berjalan kaki.

Kehadiran trotoar yang ramah, aman, dan nyaman bagi pejalan kaki serta penyandang disabilitas pun juga diharapkan dapat terealisasi dalam penataan trotoar di Ibu Kota. Guna mengetahui lebih lanjut tentang penataan dan pembangunan trotoar di DKI Jakarta, pada Kamis (21/3/2019), dua awak INSANI, Ardhi Ridwansyah dan Rizki Febianto berkesempatan untuk mewawancarai Kepala Seksi Perencanaan Kelengkapan Jalan dan Jaringan Utilitas Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Riri Asnita.

## Bagaimana konsep penataan trotoar di DKI Jakarta?

Penataan trotoar di Jakarta ini, kita melakukan dengan konsep konsistensi lajur (miss), jadi kita memanfaatkan ruang daerah milik jalan yang ada sekarang. Itu yang kita lakukan. Konsepnya itu lebih kepada memaksimalkan ruang yang ada untuk kita lakukan penataan lajur jalan yang sesuai dengan peruntukannya. Kalau di satu ruas jalan itu

ruas jalan itu memang lajurnya cukup dua, maka kita akan buat dua lajur yang efektif, menerus. Setelah itu kita punya ruang daerah trotoar yang nantinya lebih lebar.

## Sejauh ini bagaimana progres penataan trotoar di DKI Jakarta?

Oke, jadi penataan trotoar di DKI Jakarta itu penataan yang sifatnya enggak bisa dilakukan langsung secara keseluruhan, berarti kita harus melakukan skala prioritas dalam melakukan penataan. Skala prioritasnya seperti apa? Skala prioritasnya itu sebenarnya sudah tertuang di dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah, Red) di DKI Jakarta. Jadi daerah mana dulu yang menjadi proyek yang paling penting di antara semua yang terpenting di DKI Jakarta.

Nah, arahnya ke mana penataannya? Arahnya itu ke daerah-daerah Transit Oriented Development (TOD), daerah-daerah yang pusat pejalan kakinya itu cukup banyak, pejalan kakinya itu yang aktif gitu. Berarti di mana? Daerah-daerah pusat TOD, pusat-pusat perekonomian, pusat komersil, daerah-daerah bangunan pemerintah. Itu menjadi skala prioritas utama yang harus kita lakukan dalam scope penataan suatu kawasan.

Tapi, kita juga enggak menutup bahwa daerah-daerah yang di jalan-jalan lokal itu butuh. Tapi itu bukan menjadi kegiatan yang harus kita lakukan secara utuh satu kawasan, gitu. Jadi sifatnya itu lebih kepada kebutuhan dengan skala prioritas perjalanan yang tinggi. Misalnya daerah sekolah, daerah jalan lokal, misalnya tapi di situ ada sekolah, ada mesjid, nah mungkin itu skala prioritas yang kita bangun.

## Untuk penataan Trotoar di DKI Jakarta meliputi wilayah mana saja?

Jadi, kalo penataan itu kita lakukan di lima wilayah, semua wilayah DKI Jakarta itu, kita punya daerah-daerah yang kita kembangkan dengan konsep pengembangan yang tadi ya, TOD, perekonomian dan lain-lain. Nah, pengembangannya gimana? Contohnya, Jakarta Pusat. Jakarta Pusat itu kita tahu punya (Jalan, Red) Sudirman, Thamrin.



Kita kerjakan juga di areanya Jalan Wahid Hasyim, kita kerjakan di area Masjid Istiqlal, Gereja Katedral.

Kita kerjakan juga di area Slipi. Nah, itu Jakarta Pusat pengembangannya kemarin yang sudah kita lakukan. Untuk Jakarta Selatan, kita kerjakan di kawasan Blok M, kawasan Sisingamaharaja sampai dengan Fatmawati. Kalau teman-teman ke sana, sepanjang jalur MRT (Mass Rapid Transit, Red) sudah kita kerjakan. Kita kerjakan juga di daerah Barito dan sekitarnya. Nah, Jakarta Timur di mana, Timur kita lakukan di Jatinegara Timur, kita lakukan di kawasan Otista nanti kedepannya.

Di Jakarta Utara kita lakukan di Jalan Yos Sudarso, Sunter Selatan, Kota Tua. Jakarta Barat, kita kerjakan di Kyai Tapa, kita kerjakan juga di Rusun Daan Mogot. Jadi banyak tempat di Jakarta yang sebenarnya sudah kita kembangkan. Tapi kan yang viral karena banyak dilihat orang dan dilalui, ya Sudirman-Thamrin. Sebenarnya semua wilayah sudah kita mulai kembangkan.

**Total jumlah jalan arteri di lima wilayah Ibu Kota mencapai 2.600 kilometer. Kini, berapa kilometer trotoar yang dibangun oleh Dinas Bina Marga DKI Jakarta dari tahun ke tahun?**

Saya enggak hafal per-kilometranya kalau ditanya pertahun. Jadi, yang kami dapat informasikan dari tahun 2016 sampai 2018 kemarin, kita membangun trotoar kurang lebih sudah hampir 250 KM. Enggak bisa dibandingkan terhadap persentase jumlah yang 2.600 KM ya, masih jauh lah ya.

### **Apa harapan Anda terkait penataan dan pembangunan trotoar di DKI Jakarta?**

Jadi, harapan kami itu ada dua, yang pertama harapan kami kepada kami sendiri (Dinas Bina Marga Jakarta, Red) yaitu sebanyak-banyaknya kami bisa membangun trotoar yang aktif, trotoar yang dapat dinikmati oleh warganya, trotoar yang bisa akses untuk semua, baik yang disabilitas maupun yang non-disabilitas. Semua bisa menikmati atau melakukan perjalanannya dengan kisah-kisah yang baik di trotoar.

Kalau terhadap warga, kami juga menginginkan dengan apa yang sudah dibangun oleh pemerintah, dapat sama-sama dijaga, dan difungsikan sesuai dengan peruntukannya. Dan menimbulkan rasa memiliki, karena pada saat kita merasa memiliki apa yang ada di kita, saya harap kedepannya trotoar yang baik, yang sudah kita bangun akan semakin meningkat, akan semakin banyak juga orang akhirnya semangat untuk dibuatkan trotoar yang lebih baik ke depannya.

# KREATOR

## Menguak Realitas Sosial Masyarakat Indonesia Melalui Komik

Komik jadi salah satu sarana seseorang untuk mendapa hiburan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komik berarti cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Ihwal mudah dicerna dan lucu juga ditampilkan komik strip bernama Mice Cartoon.

Mice Cartoon adalah komik yang digarap oleh kartunis masyhur asal Indonesia yaitu Muhammad Misrad. Kata Mice diambil dari tiga huruf awal namanya yakni Mis. Isinya jika dilihat dari media sosial instagram @micecartoon.co.id yang telah diikuti sebanyak 182 ribu akun itu per tanggal 24 Maret 2019, menceritakan tentang kehidupan sosial sehari-hari masyarakat Indonesia.

### BIODATA KARTUNIS

Nama : Muhamad "Mice" Misrad  
TTL : Jakarta 23 Juli 1970  
Pendidikan : Lulusan Desain Grafis, Fakultas Seni Rupa , Institut Kesenian Jakarta (IKJ) tahun 1993  
Rutin mengisi rubrik "Kartun Benny & Mice" Di Kompas Minggu sejak 2003-2010  
Rutin mengisi rubrik "Mice Cartoon" di Kompas Minggu sejak 2010 hingga sekarang  
Kartunis tetap di Harian Rakyat Merdeka sejak 2010 hingga sekarang

Segala tingkah laku orang Indonesia yang mungkin dianggap aneh, unik, dan lucu terpampang dalam komik hasil buah tangan Muhammad "Mice" Misrad tersebut. Tak hanya itu, Mice Cartoon bukan hanya sekadar menghibur tetapi juga menuangkan kritik sosial dalam cerita komiknya.

Dalam sebuah pameran yang bertajuk The Jakarta 15th Toys and Comics Fair 2019 yang digelar di Balai Kartini, Jakarta Selatan, Sabtu (16/3/2019). Awak INSANI berhasil mewawancarai Muhammad Misrad yang kala itu diundang sebagai mentor dalam acara Comic Strip Workshop with Mice Cartoon (Lokakarya Komik Strip Bersama Mice Cartoon).

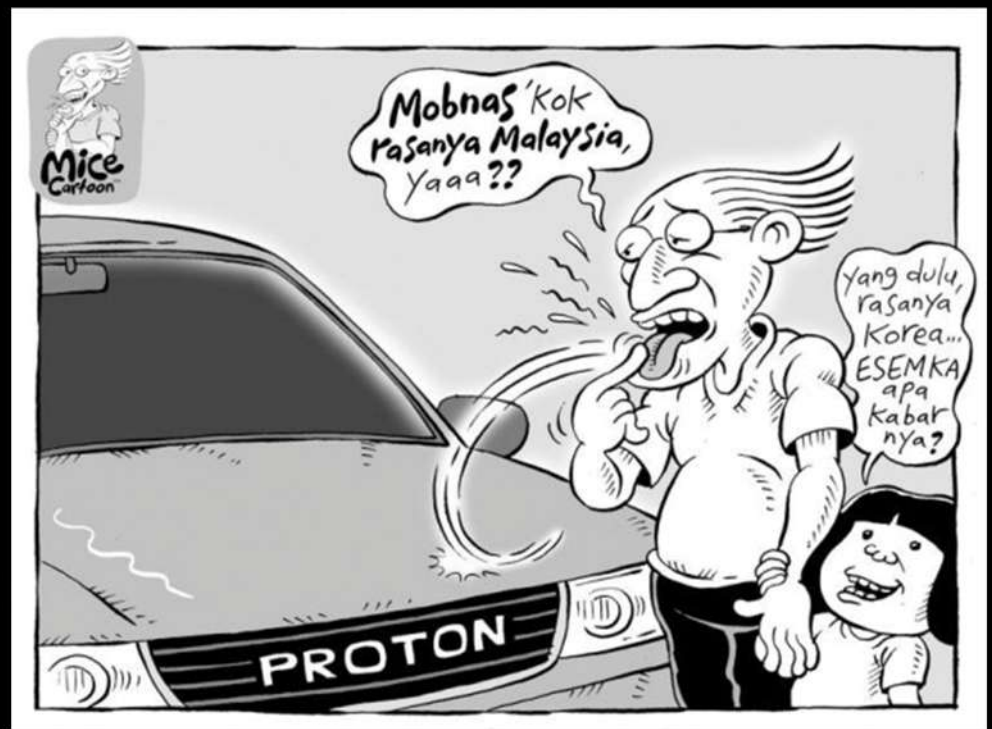
Kurang lebih satu jam dari pukul 12.00 hingga 13.00 WIB beliau menerangkan secara singkat dunia komik strip. "Komik strip itu terdiri dari tiga sampai lima panel (kotak cerita, Red) ya,"

ucap Misrad. Lanjut dia menjelaskan, bahwa dalam sebuah komik mesti ada yang namanya kotak tokoh. Jadi, yang pertama mesti ada sosok tokoh yang ingin diceritakan. Dia juga menyarankan agar di panel/kotak terakhir sebaiknya diisi oleh cerita yang bersifat kejutan (surprise) sehingga pembaca jadi heran serta penasaran ingin membacanya lagi.



Usai membimbing beberapa peserta workshop, awak INSANI kembali menemui kartunis kawakan tersebut. Bersama istri, kedua putri serta satu keponakannya, Misrad datang ke acara pameran mainan dan komik itu. Tak pelak, kedatangan kami disambut senyuman hangat oleh pria kelahiran Jakarta, 23 Juli 1970 tersebut.

Wawancara pun dimulai, Muhammad Misrad alias Mice menyatakan bahwa dirinya lebih condong sebagai seorang kartunis. "Mice ini komikus atau kartunis? Mungkin saya lebih ke kartunis tapi kadang membuat gaya kartun itu, saya kembangkan lewat media komik," ujarnya.



Mice mengaku sudah suka dengan dunia komik sejak usia tujuh tahun. Pada mulanya, dia membaca kumpulan komik-komik eropa yang terangkum dalam majalah Eppo. Menukul dari Wikipedia, Eppo adalah majalah komik strip asal Belanda yang terbit sejak tahun 1975. Eppo pernah diterbitkan dalam versi bahasa Indonesia antara tahun 1978 hingga 1980 dengan 54 edisi.

"Jadi saya baca awal malah majalah Eppo itu ya. Tahun 70" berapa gitu. Dan itu, komik-komik eropa kumpul jadi kompilasi. Ada Roel Dijkstra dari Belanda, terus ada Storm, Trigah, terus ada Agen 212 (Agen Polisi 212, Red). Jadi komik-komik eropa aku sudah baca. Selain itu, aku juga baca komik Batman, Superman tahun itu ya," katanya.

Selain komik eropa, Mice juga membaca komik lokal Indonesia, seperti Si Laba-laba, Gundala, sampai komik silat. Akan tetapi, menurut pria lulusan Desain Grafis Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (IKJ) tahun 1993 itu mengatakan bahwa ia lebih tertarik pada cerita tentang kehidupan sehari-hari dibandingkan cerita fiksi (khayalan).

Dia menyebut nama Datuk Lat, seorang kartunis asal Malaysia yang dianggap sebagai sang inspirator, yang membikin dia berkarya serta menghasilkan cerita seputar kehidupan sehari-hari. "Datuk Lat, saya baca komiknya itu yang berjudul Kampung Boy. Tentang ke-norak-an orang kampung. Orang melayu kesehariannya kayak apa. Itulah yang sangat menginspirasi saya."



Ketertarikan Misrad untuk mengangkat cerita berdasarkan kehidupan sehari-hari dalam komiknya, menurut dia dikarenakan kehidupan masyarakat Indonesia yang dinamis. Kedinamisan itulah yang membuat tingkah laku orang beragam. Dari keberagaman perilaku tersebut, Mice menjadikannya sebagai "bahan" untuk membuat cerita yang lucu dan menyentil.

"Jadi hal-hal kecil kita tuh aneh-aneh lah kelakuannya. Dan itu dituangkan lewat komik. Dan enggak tahu ya, lewat komik/kartun ini malah lebih pas. Karena perilaku kita memang sudah lucu. Ketika kita membahasya dengan media yang lucu, ya tambah lucu lagi," ucap pria penggemar grup musik The Beatles itu.



# Ide Besar Muncul dari Hal yang Sangat Sepele

"Ide besar sering kali muncul dari hal yang sangat sepele," tulis Mice di laman resmi situs [www.mice-cartoon.co.id](http://www.mice-cartoon.co.id). Mice berkomentar atas pernyataannya tersebut. Dia berpendapat bahwa hal yang sepele itu bisa menjadi ide besar.

"Jadi orang kan mikirnya selalu yang tinggi dan besar padahal masalah utama di hal yang sepele itu. Kan ada orang mikirnya, punya BMW mewah, Red). Dia sepelanya, pajak-bulan? Borosnya? Kalau ada sukucadangnya hal-hal yang yang orang

"Enak nih kalo (merek mobil enggak mikirnya berapa seenggak bensin yang rusak berapa? Itu sepele, eng



gak ke saha mikirnya. Cuma mikir kalau punya BMW tuh enak," kata penggemar klub sepak bola Liverpool itu.

Tak terasa, Mice sudah berkarya selama 20 tahun di dunia kartun dan komik. Ia mulai berkiprah tahun 1998 hingga sekarang. Saat ini Mice tetap menggambar dan menyuguhkan cerita komik lucu dan mengkritik kehidupan sosial masyarakat Indonesia, yang juga menjadi kritik bagi dirinya.

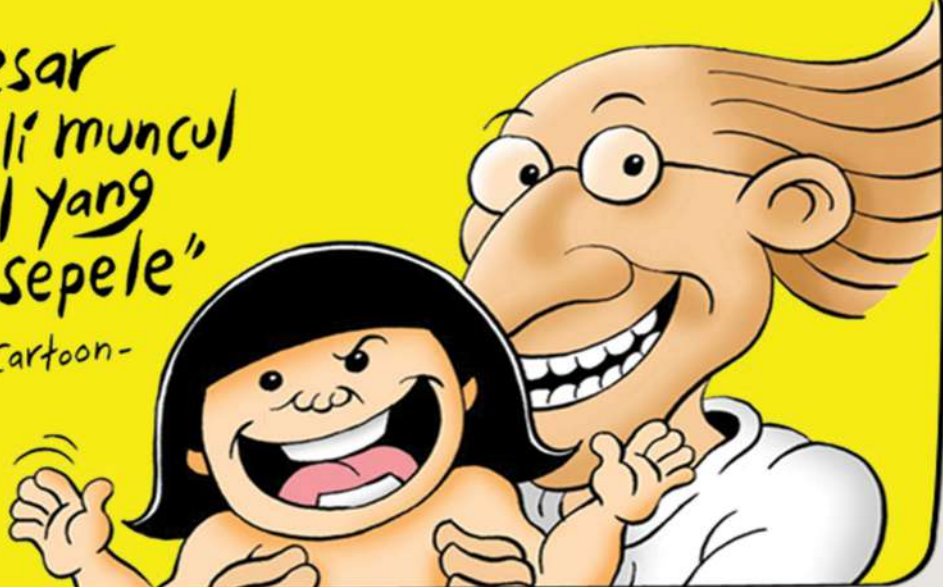
Melalui Mice Cartoon itulah dia bilang bukan bermaksud untuk menggurui orang lain akan tetapi dia juga belajar dari karyanya sendiri. "Enggak juga sih, enggak mau menggurui orang sama sekali. Saya juga begitu.



Jadi kita bercermin sama-sama lah. Saling mengingatkan lah intinya."

Dia berpesan jika ingin menjadi seorang kartunis atau komikus buatlah karya yang menyentuh hajat orang banyak. Lalu, dia berharap bahwa ke depannya nanti ingin karyanya lebih bermanfaat lagi. "Saya mau lebih bermanfaat lagi karya saya. Mungkin saya banyak dosa lah," pungkashya.

"Ide besar sering kali muncul dari hal yang sangat sepele"  
-mice cartoon-



# Refleksi

" Selain berdoa, kegiatan apa yang ingin kamu lakukan, jika besok **kamu meninggal...?** "

*Lina*  
(Pedagang):

Kumpul dengan keluarga, pertama. Kedua, mungkin kalau masih dikasih waktu berkumpul dengan teman dan meminta maaf bila ada salah, gitu



*Arya Yudha Prakoso*  
(Mahasiswa fisip, Komunikasi 2017):

Berbuat kebaikan, udah itu aja. Gak mungkin kan gue berbuat keburukan?



*Anisya Lutfia*  
(Mahasiswa fisip, Komunikasi 2017):

Ya berbuat baik, meminta maaf sama orang tua terus... menebar kebaikan. Gitu aja sih lebih kepada kegiatan yang mengurangi dosa aja. Lebih banyak sedekah terus... lebih banyak membantu orang gitu

*Khairina Nadhilah*  
(Mahasiswa fisip, Komunikasi 2017):

Banyak sih, minta maaf kali ya ke semua orang sama sedekah banyak-banyak



*Hadi Suhadi*  
(Wartawan):

Yaitu intinya melakukan kegiatan baik salah satunya sedekah, beramal dan membantu orang-orang yang ada disekitarnya, dan meminta maaf kepada keluarga dan orang sekitarnya serta menyelesaikan semua permasalahan yang ada.



*Biduan Hanafi*  
(Mahasiswa FEB, Manajemen 2016):

Yaitu intinya melakukan kegiatan baik salah satunya sedekah, beramal dan membantu orang-orang yang ada disekitarnya, dan meminta maaf kepada keluarga dan orang sekitarnya serta menyelesaikan semua permasalahan yang ada.



*Lutfi*  
(Juru Parkir):

Yaitu melakukan hijrah dengan melakukan kegiatan sebaik-baiknya, dengan cara meminta maaf kepada keluarga, orang tua, dan orang sekitarnya. Melakukan se-positif mungkin dengan berdoa, beramal, salat dan ingin menikmati pernikahan dulu.



1. Mendesak pengesahan seluruh rancangan undang-undang yang mendukung penghapusan kekerasan, diskriminasi, stigma, represi terhadap perempuan dalam berbagai sektor.
2. Menghapus atau mengubah peraturan dan perundang-undangan yang diskriminatif.
3. Memastikan pelaksanaan uu desa dan uu nelayan mengakomodasi kebutuhan perempuan secara inklusif, partisipatif dan berwawasan lingkungan.
4. Memastikan pelaksanaan uu perlindungan pekerja migran indonesia berpihak pada perempuan pekerja migran, dan memberantas tindak pidana perdagangan orang dan eksploitasi.
5. Menghentikan dan mengusut semua tindakan pelanggaran hak asasi manusia dan kriminalisasi terhadap perempuan, kelompok marginal, dan minoritas lainnya.

6. Menjalankan sistem penegakan hukum yang berkeadilan gender.
7. Menuntut pembangunan yang mengarusutamakan keadilan gender secara komprehensif dan inklusif, termasuk memperbaiki seluruh infrastruktur dan layanan transportasi agar ramah terhadap perempuan, anak dan kelompok marginal lainnya.
8. Meningkatkan keterwakilan politik perempuan dan menuntut partai politik untuk melakukan fungsi pendidikan politik dan kewarganegaraan yang berperspektif gender.
9. Mendorong kurikulum pendidikan yang komprehensif, adil gender dan inklusif, termasuk pendidikan kesehatan mental dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi.
10. Memastikan berjalannya perlindungan sosial yang komprehensif, adil gender dan inklusif, termasuk jaminan dan akses pada pelayanan kesehatan

# Women's March



willingness



end child marriage



TAWAKAL



opinion



antusias



VOICE



together



talk to others





# MAY DAY

Pelbagai serikat pekerja merayakan Hari Buruh Internasional atau May Day dengan melakukan long march dari Jalan Medan Merdeka Selatan hingga Istana Merdeka pada Rabu (1/5/2019) di Jakarta.

Sembari berjalan, para pekerja menyuarakan aspirasinya mengenai: Hapus sistem kerja outsourcing (alih daya), buruh kontrak, pemagangan ilegal, cabut Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2015 tentang pengupahan, tolak upah murah, cabut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 51 tahun 2018 tentang pengenaan urun biaya dan selisih biaya dalam program jaminan kesehatan, tingkatkan manfaat jaminan kesehatan dan jaminan perlindungan pekerja.

Menurut pantauan awak INSANI, para serikat pekerja gagal menuju Istana Merdeka. Sebab, di Patung Arjuna Wijaya (Jalan Medan Merdeka Barat) mereka sudah dihadang aparat kepolisian yang ditandai dengan pemasangan beton penghalang, deretan kawat serta pengerahan personel kepolisian yang siap berjaga.



# DISABILITAS ADALAH ISTIMEWA



Terlahir dalam keadaan yang berbeda  
Istimewa dan meninggalkan  
kesan yang bermakna

Sebagai hikmah kehidupan  
Untuk mengangkat  
derajat kemuliaan

Meski ruang dan gerak terbatas  
Jangan sampai menjadi sebuah pembatas  
Untuk perlahan demi perlahan melangkah  
Melakukan sebuah kemajuan dan  
mengukir sejuta kebanggaan

Karena apapun keadaan yang mendera  
Disabilitas maupun yang  
sempurna tanpa cela  
Semua memiliki hak yang sama  
Semua memiliki kebebasan  
yang sejajar dan istimewa

Untuk mengembangkan  
bakat dan potensi  
Mengubahnya menjadi  
berbagai prestasi  
Tak akan ada yang mustahil  
Selagi optimis dan yakin  
pasti berhasil

Karya : Apri Kuncoro

Gombang, 28 Februari 2019

## BIODATA PENULIS :

Apri Kuncoro lahir di Kebumen 21 tahun silam. Berdomisili di Gombang Jawa Tengah. Ia seorang penulis dan pendakwah yang menyandang disabilitas tunadaksa. Namun, itu semua tidak menghalanginya untuk berkarya dan berprestasi. Sepanjang karier dalam dunia literasi berhasil melahirkan 50 buku antologi berbagai genre (cerpen, puisi, esai). Dapat dihubungi melalui Facebook: Apri Kuncoro, Instagram: @aprikuncoro



# aksara budi dan ratu ilusi



Untaian aksara bergemuruh menjadi puisi  
Menjelma menjadi mimpi  
yang digantung ke leher burung nuri  
Ada yang berlomba menjadi petinggi  
Ada juga yang berpura-pura menjadi manusiawi

Bising mesin beradu dengan celotehan gerombolan kurcaci  
Terdengar seperti sekedar diksi yang dimakan sunyi,  
Jeritan aspal kala itu mewakili;  
Si Budi kecil dengan jajakannya  
Si ratu ilusi dengan mimpi-mimpinya

Demi sebuah nilai; yang berarti  
Demi sebuah demokrasi; yang tak hanya sekedar ilusi

ahas sekali, pelangi kala itu sedang hibernasi  
Mimpi-mimpi yang kandas di bawah meja para petinggi negeri  
Di kota yang penuh dengan drama  
Ataupun manusia yang enggan untuk sekedar bertanya.

Nyatanya;  
janji-janji itu hanyalah sekedar diksi.  
Manusia yang sedikit memiliki hati nurani

Kata jutawan dan juga kemanusiaan;  
sudah tertelan gombalan.

karya : aulia trisia  
jakarta, 7 maret 2019

BIODATA PENULIS :

Aulia Trisia lahir di Bandar Lampung, 13 April 1999. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) program studi Sastra Indonesia. Selain sibuk kuliah, ia juga sering menjadi jurnalis di salah satu media cetak. Pernah menulis di web penakota dan tulisannya lolos dalam karya mingguan. Dapat dihubungi via:

Instagram: auliatrisia dan  
Email: auliatrisia80@gmail.com.

# Ada Senyum dari Dunia Tanpa Suara,

## Komunitas Bambu Tuli Bekasi ajak kenalkan Bahasa Isyarat

Ketika suara bagi mereka tiada arti dan komunikasi visual lah yang membuat mereka mengerti. Ekspresi wajah disertai gerakan tubuh berupa isyarat tanpa adanya suara adalah bentuk bahasa isyarat mereka sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran dalam berkomunikasi.

Pemandangan itulah yang terpancar saat menyambangi sebuah komunitas berkumpulnya teman-teman penyandang tuli di Bekasi. Mereka menyebutnya Komunitas Bambu Tuli Bekasi yang memiliki artian bahwa Bambu itu kuat, Tuli berarti orang tuli asli, dan Bekasi karena sesuai dengan domisili mereka.

Suasana saat itu terlihat sekumpulan orang tengah asik berdiskusi dengan menggunakan bahasa isyarat di Taman Hutan Kota Bekasi yang letaknya berada di kawasan Stadion Patriot Chandrabaga Bekasi, Sabtu (23/3/2019) Bella selaku ketua komunitas menyambut hangat awak INSANI dengan dimulainya perbincangan awal yang dibuka dengan mem-





peragaan bahasa isyarat untuk memperkenalkan diri sambil dibantu salah seorang dari mereka dan disambung pengenalan Komunitas BTB. Beruntung salah seorang dari awak INSANI mengerti sedikit cara berbahasa isyarat. "Komunitas ini adalah tempat berkumpul teman-teman tuli yang berdomisili di Bekasi yang beranggota 15 orang." Ujar Bella dengan bahasa isyaratnya.

Bella menjelaskan bahwa ide awal dibentuknya komunitas ini diprakarsai oleh guru dari The Little Hijabi yang mereka menyebutnya Bunda Galuh. The Little Hijabi adalah sekolah berkebutuhan khusus yang berbentuk homeschooling. Menurut Bella Bunda Galuh memiliki ide untuk membentuk komunitas ini dikarenakan banyak Sekolah Luar Biasa (SLB) menerapkan sistem oral bagi anak didiknya, tetapi faktanya setelah lulus sekitar 95 % justru kemampuan membacanya rendah dan sulit untuk berkomunikasi dengan masyarakat sebab itulah beliau berusaha membangun pandangan positif tentang keberadaan bahasa isyarat yang selama ini dianggap primitif salah satunya mementuk komunitas ini dengan mengajarkan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan menjelaskan kepada orang tua supaya anak penyandang tuli tidak dipaksa berbicara secara oral (gerakan mulut dengan suara) jika memang tidak bisa dan membangun komunikasi untuk saling menghormati akan hak masing-masing serta tidak memaksakan sesuatu yang tak bisa dilakukannya.

Komunitas BTB juga membantu anak-anak tuli dalam menemukan bakat dalam diri mereka, bukan untuk membuat anak-anak menjadi pintar secara akademisi tapi lebih mendorong anak untuk menemukan jawaban mengapa mereka terlahir sebagai tuli dan membangun hubungan yang baik dengan Tuhan sehingga tertanam rasa bersyukur dan aktivitas yang dilakukan di komunitas ini mengacu kepada kegiatan-kegiatan yang positif dengan mengacu mengasah kemampuan bersosialisasi seperti diskusi-diskusi berbagai hal yang menarik terutama yang berkaitan untuk para kaum disabilitas dan kaum tuli selain itu juga mengadakan workshop penelitian kaum tuli serta kelas bahasa isyarat.

Kelas bahasa isyarat memiliki tujuan agar orang-orang yang belum mengenal atau belum mengerti bagaimana caranya berkomunikasi dengan kaum tuli dapat memahami apa yang hendak disampaikan teman-teman tuli. Kelas bahasa isyarat dipertukarkan bagi siapapun baik kaum tuli atau orang mendengar karena komunitas ini memiliki tujuan untuk menghilangkan adanya batas-batas komunikasi. Selain ilmu yang didapat akan lebih beragam mereka mencoba menghapus jurang pemisah antara kaum tuli dan orang mendengar.



Mahasiswi yang sedang menuntut ilmu di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) menjelaskan akan pentingnya bahasa isyarat bagi kaum tuli sehingga membuat Sarah bercita-cita ingin mempromosikan bahasa isyarat Indonesia (bisindo) kepada masyarakat yang masih awam dan menyadari bahwa bahasa isyarat itu penting untuk berkomunikasi.

Sebelum mengenal bisindo Sarah terlebih dahulu berkomunikasi menggunakan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) yang dibuat oleh orang-orang dengar tanpa melibatkan orang-orang tuli dalam pendidikan-pendidikan luar biasa. Berkomunikasi menggunakan SIBI membuat Sarah kebingungan dan memutuskan untuk mempelajari bisindo yang berdasarkan bahasa ibu dari kaum tuli. Awalnya Sarah mengenal bisindo (bahasa isyarat Indonesia) melalui temannya sejak lulus SMA pada tahun 2015, jika dahulu hanya sebatas berbicara kurang jelas kini telah bertransformasi menjadi sebuah gerakan bahasa tubuh dengan isyarat. Pada mulanya ia belajar alfabet bisindo di rumah dan seiring berjalannya waktu dirinya telah lancar menggunakan bisindo hingga sekarang. "Bisindo itu lebih mendalam dan penting untuk berkomunikasi teman-teman tuli sebab bisindo bahasa ibu atau bahasa dasar ibu mendidik anak kecil sedangkan SIBI harus ikuti tata bahasa sehingga teman-teman tuli tidak paham. Maka kami ingin menghapus SIBI."ujar Sarah.



Selanjutnya ada hal menarik sekaligus membingungkan mengapa mereka lebih suka disebut tuli ketimbang disebut Tuna Rungu padahal sebutan tuli kedengarannya terlihat kasar dan sebagian masyarakat sudah terbiasa dengan istilah Tuna Rungu yang telah melekat dalam penyebutannya karena dinilai menghormati akan keterbatasan pendengaran.

Tuna Rungu adalah istilah medis untuk menggambarkan keterbatasan pendengaran dari sebuah fungsi, sedangkan Tuli merupakan sebuah istilah yang menggambarkan ragam jenis keadaan seseorang bukan ketidakmampuan seseorang berbicara dan sebutan tuli memberikan keberadaan akan identitas orang tuli, dari adanya identitas terhadap orang-orang tuli kemudian memunculkan adanya kehidupan tanpa suara yang mereka menyebutnya budaya tuli serta didalamnya terdapat bahasa khusus yang mengidentitaskan sebagai orang tuli yaitu bahasa isyarat. "Nyaman disebut tuli sebab mempunyai identitas, budaya, dan bahasa isyarat." imbuh Sarah.

Menurut Sarah pemerintah untuk saat ini sudah ada kemajuan dalam hal memperhatikan akan hak-hak orang tuli seperti akses informasi dan komunikasi berupa running text di tempat umum seperti terminal dan stasiun, namun keberadaannya belum menyeluruh atau tersambung dari tempat yang satu ke tempat yang lain dan berharap tidak hanya akses orang tuli saja yang diperhatikan akan tetapi semua penyandang disabilitas agar lebih diperhatikan.





Apakah nasib kita akar seperti sepeda rusak karatan?

O, tidak. Dik, kita harus membaca lagi agar bisa meruliskan isi kepala dan memahami dunia.

- Wiji Thukul -

Bernama asli Widji Winada, ia lahir di Surakarta, 26 Agustus 1963. Meninggal di tempat dan waktu yang tak diketahui. Hilang sejak diduga diculik pada 27 Juli 1998. Wiji Thukul adalah sastrawan dan aktivis hak asasi manusia asal Indonesia. Wiji Thukul merupakan salah satu tokoh yang ikut melawan penindasan rezim Orde Baru yang dipimpin Presiden Soeharto. Kendati hidup sulit, ia aktif menyelenggarakan kegiatan teater dan melukis dengan anak-anak kampung Kalangan, tempat ia dan istrinya tinggal. Pada 1994, terjadi aksi petani di Ngawi, Jawa Timur. Thukul yang memimpin massa dan melakukan orasi ditangkap serta dipukuli militer. Ada tiga sajak Wiji Thukul yang populer dan menjadi sajak wajib dalam aksi-aksi massa, yakni Peringatan, Sajak Suara, serta Bunga dan Tembok.



Tidak ada sesuatu yang lebih menyeramkan, selain menimbulkan senyum diwajah orang lain, terutama wajah yang kita cintai

- Raden Ajeng Kartini -

Terkenal sebagai sosok yang memperjuangkan persamaan hak pria dan wanita. Kartini seorang putri kelima dari sebelas bersaudara putra-putri R.M Ario Sosroningrat, seorang adipati di Jepara hidup dalam pingitan. Pada masa inilah Kartini menghabiskan waktunya dengan membaca dan menulis surat untuk para sahabatnya yang berada di Belanda. Oleh J.H Abendanon, 186 pucuk surat Kartini diterbitkan menjadi sebuah buku dengan judul Door Duisternis Tot Licht yang diterjemahkan oleh Armijn Pane dengan judul Habis Gelap Terbitlah Terang.



Hidup ini begitu keras. Marusia yang benar-benar hidup adalah mereka yang lebih keras daripada hidup itu sendiri

- Nawal El Saadawi -

Adalah seorang dokter dan penulis berkebangsaan Mesir. Dikenal seantero dunia sebagai penulis novel dan pejuang hak-hak wanita. Buku-bukunya menggambarkan keadaan kaum perempuan di Mesir dan Arab.

Pada 1972, akrobat buku non-fiksinya yang pertama, Woman and Sex, ia dibebastugaskan dari jabatannya sebagai Direktur Kesehatan Masyarakat Mesir. Majalah Health yang didirikan dan dipimpinnya ditutup pemerintah. Pada 1981, Saadawi masuk penjara dan baru dibebaskan satu bulan setelah Presiden

Anwar Sadat tewas terbunuh. Saadawi meraih berbagai penghargaan sastra diantaranya: Supreme Council for Arts and Social Sciences, Mesir (1974), Franco-Arab Friendship Association, Paris (1982), dan Gubran (1988).



Kau harus berani mempertahankan nyalmu untuk selalu bertanya pada kemapanan, kelaziman, dan segala bentuk pidato yang disuarakan oleh para penguasa.

- Che Guevara -

Ernesto "Che" Guevara, seorang pejuang revolusi, dokter, penulis, pemimpin gerilyawan, diplomat, dan pakar teori militer asal Argentina yang berhaluan Marxis. Sebagai salah satu tokoh utama dalam Revolusi Kuba, wajahnya telah menjadi simbol perlawanan dalam gerakan kontra-kebudayaan dan dalam budaya populer. Bukunya yang berjudul, The Motorcycle Diaries berisi catatan selama ia melakukan safari Amerika Selatan dengan mengendarai motornya, jadi awal kebencian Che terhadap kapitalisme. majalah Time menobatkannya sebagai salah satu dari 100 tokoh paling berpengaruh pada abad ke-20.

*Semakin sulit kemenangannya,  
semakin besar kegembiraan  
yang Anda akan dapatkan*

*- Pele -*

Nama lengkapnya Edison Arantes do Nascimento. Lahir 21 Oktober 1940, Pele tumbuh menjadi legenda dalam dunia sepak bola. Pria asal Brasil tersebut sukses membawa Timnas Brasil juara Piala Dunia sebanyak tiga kali (1958, 1962, dan 1970) dan Pele jadi satu-satunya pemain yang menorehkan prestasi tersebut. Secara keseluruhan, Pele sudah mencetak 1.281 gol dalam 1363 kompetisi. Tak pelak, Pele jadi salah satu pesepakbola terbaik sepanjang masa.



*Seorang fanatisme tidak akan bisa  
mengubah pola pikir dan  
tidak akan mengubah halwannya.*

*- Winston Churchill -*

Ya seorang negarawan dan juga perdana menteri Inggris dari tahun 1940-1945 dan 1951-1955. Selain itu, Churchill juga seorang tentara, sejarawan, penulis, dan seniman Inggris. Di bidang sastra, ia berhasil menyabet penghargaan Nobel dan jadi orang pertama yang meraih gelar Honorary Citizen of the United States. Dalam politik, Churchill menduduki berbagai jabatan di antaranya sebagai Chancellor of the Exchequer di pemerintahan perdana menteri Inggris.



*Mereka menertawakan aku karena aku berbeda.  
Aku menertawakan mereka  
karena mereka semua sama.*

*- Kurt Cobain -*

Kurt Donald Cobain, lahir pada 20 Februari 1967 di Aberdeen, Washington DC, Amerika Serikat dan tewas bunuh diri pada 5 April 1994 karena depresi. Terkenal sebagai musisi/leader dari band aliran grunge, Nirvana. Ramornya melet setelah merilis lagu berjudul Smells Like Teen Spirit pada 1991 yang jadi penanda bermulanya perubahan besar dalam musik pop era 90-an seperti glam metal, arenarock, dance-pop menjadi grunge dan rock alternatif.



*Jika aku mematuhi semua aturan, aku  
tidak akan pernah kemana-mana*

*- Marilyn Monroe -*

Marilyn Monroe dikenal sebagai aktris asal Amerika Serikat. Lahir di Los Angeles, 1 Juni 1962. Memulai karier di dunia hiburan pada saat dia dipilih menjadi model untuk majalah Yank, the Army Weekly. Perjalanan karier Monroe kian cemerlang. Sampai akhirnya film Niagara menjadi awal kesuksesannya sebagai mega bintang. Adegan terkenalnya ada di film The Seven Year Itch, ketika roknya sedikit terbang tertiu angin. Di balik kesuksesannya sebagai aktris, hidup Monroe tidak langsung berjalan mulus. Saat kecil, hidupnya jauh dari kata glamor. Ibunya, Gladys Pearl Barker, mengalami depresi sehingga harus menjalani perawatan di rumah sakit jiwa. Monroe lantas hidup nomaden, pindah dari satu rumah kerabat ke kerabat lainnya.



# INSAANI

K P K  
O E A  
A J K  
L A I  
I L I  
S A  
I N



"Dunia ini cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memenuhi keserakahan manusia."

- Mahatma Gandhi